

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai sarana informasi yang berisi kegiatan suatu perusahaan dan mempunyai peran krusial karena pada laporan keuangan terkandung informasi laba perusahaan yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan juga memiliki kegunaan bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan. Seorang investor menggunakan laporan keuangan jenis laporan laba rugi untuk pengambilan keputusan investasi. Syarat sebuah informasi agar bisa dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan adalah harus bias diandalkan dan relevan. Relevan artinya sebuah informasi harus memiliki nilai umpan balik, tepat waktu dan memiliki nilai prediksi.

Penelitian ini menggunakan faktor konservatisme akuntansi dan komite audit yang diprediksi mampu mempengaruhi kualitas laba. Faktor tersebut bisa dijadikan sebagai penyelesaian terjadinya konflik agensi pada suatu entitas, sehingga kualitas laba perusahaan akan tetap terjaga. Dari sebuah pengumuman informasi laba oleh perusahaan terdapat juga faktor *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang mampu mempengaruhi respon pasar.

Pada era globalisasi ini, pihak investor akan lebih cermat saat memutuskan perusahaan mana yang cocok dijadikan tempat berinvestasi. Semua perusahaan saling bersaing dalam menarik perhatian investor dalam negeri maupun luar negeri agar menanamkan modal di perusahaannya, salah satunya adalah perusahaan industri. Perusahaan industri adalah sektor ekonomi yang kegiatannya meliputi menjual atau mengolah barang mentah untuk dijadikan produk jadi atau setengah jadi yang menjadi kebutuhan masyarakat untuk memperoleh keuntungan. Kualitas laba perusahaan akan dijadikan investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan kegiatan investasi sebagai bentuk respon pasar maka seorang investor perlu memperhatikan berbagai hal.

Salah satu perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Astra Internatioanl Tbk pada tahun 2020 mengalami kenaikan laba, dari tahun 2019 yaitu 13.528.000.000 menjadi 15.364.000.000. Hal ini tidak diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan tersebut yaitu pada tahun 2019 harga sahan PT Astra International Tbk senilai 6.925, sedangkan tahun 2020 malah mengalami penurunan harga saham yaitu 6.025.

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan laba perusahaan tidak selalu juga diikuti dengan kenaikan harga saham, begitupula saat terjadi penurunan laba juga tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham. Kenaikan dan penurunan harga saham yang terjadi akan membuat para investor untuk melakukan analisis harga saham untuk menentukan saham mana yang bisa

menghasilkan return terbaik dengan risiko paling kecil, maka dari itu perlu alat untuk mengukur naik turunnya harga saham yaitu *Earnings Response Coefficient (ERC)* atau Koefisien Respon Laba. Hal ini menandakan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh investor berdasarkan informasi keuangan perusahaan, akan tetapi tidak hanya tentang laba perusahaan saja tapi juga informasi lain seperti konservatisme akuntansi, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang masing-masing dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap respon pasar.

Kualitas laba merupakan kemampuan laba untuk memprediksi laba dimasa depan dan menggambarkan bagaimana kondisi laba sebuah perusahaan yang sebenarnya (Kepramareni et al., 2021). Kualitas laba dapat berpengaruh buruk terhadap perusahaan jika suatu perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan, misalnya mencatat laba yang bernilai tinggi akan tetapi tingkat pengembaliannya kecil. Hal ini akan menyebabkan kualitas laba yang rendah dan diragukan kebenarannya karena dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan dan dapat mengurangi nilai suatu perusahaan.

Setiap tahun perusahaan akan melakukan publikasi laba dalam annual report dan laporan auditor yang akan menyebabkan timbulnya *Earning Response Coefficient (ERS)*. Tinggi atau rendahnya *Earnings Response Coefficient (ERC)* tergantung apakah laba perusahaan tersebut berisi *good news* atau *bad news*. Semakin tinggi suatu *Earnings Response Coefficient (ERC)* maka respon pasar

terhadap informasi laba yang diumumkan pasar juga akan semakin kuat. Menurut Scott (2015) dalam Nymmo & Siregar (2018:25) dalam pengukuran kualitas laba seringkali menggunakan metode *Earning Response Coefficient (ERS)*. Dalam hal ini, seorang investor akan dipermudah dengan adanya *Earnings Response Coefficient (ERC)* dalam meramal laba hasil dari investasi saham dimasa mendatang sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi.

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu faktor yang diprediksi mampu mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)*, hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi dapat membuat para investor merespon positif laporan keuangan. Konservatisme akuntansi merupakan aksi kehati-hatian saat menemui ketidakpastian yang ada dalam suatu entitas dan mencoba untuk menjamin bahwa ketidakpastian dan risiko yang ada dalam dunia bisnis yang telah dipertimbangkan (Nymmo & Siregar, 2018:25). Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian yang dapat dipertimbangkan pada pelaporan keuangan, yang pihak perusahaan tidak secara langsung mengakui laba atau pendapatan yang didapatkan (Angela & Salim, 2020). Konservatisme akuntansi jugamemiliki peran pada teori keagenan dalam menanggulangi terjadinya asimetri informasi dengan meminimalisir aktivitas agen dalam memanipulasi laporan keuangan dengan cara menampilkan nilai laba yang normal.

Penyajian nominal laba yang lebih tinggi dari aslinya dengan tujuan ingin menarik investor akan beresiko bagi perusahaan, karena bisa menyebabkan

tuntutan hukum dan mengurangi tingkat kepercayaan pada perusahaan. Dalam aktivitas perusahaan akan lebih baik jika menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, misalnya dalam hal penyajian laporan keuangan dalam suatu perusahaan harus bersifat transparan, artinya nominal angka yang tertera dalam laporan keuangan tersebut harus jelas asal-usulnya. Akan tetapi, sampai saat ini prinsip konservatisme akuntansi masih menimbulkan pro dan kontra. Disisi lain, sebagian pihak berpendapat bahwa prinsip ini bisa mencegah praktik manipulasi laba dan sebagian pihak berpendapat bahwa penerapan konservatisme akuntansi bisa menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan menjadi bias karena menunjukkan kondisi keuangan yang tidak sesungguhnya, sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan kurang berkualitas. Dalam penelitian pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *Earning Response Coefficient (ERS)*, sebelumnya ada perbedaan antara peneliti yang satu dengan yang lain. Variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh pada variabel *Earnings Response Coefficient (ERS)* (Nymmo & Siregar, 2018:36). Sedangkan menurut Wulandari & Herkulanus (2015:187) menyatakan bahwa konservatisme memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*.

Faktor lain yang diprediksi mampu mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* adalah komite audit. Komite Audit adalah bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* yang bertujuan untuk mengawasi keefektifan pengendalian internal dan pelaksanaan auditor perusahaan. Komite audit

diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan perusahaan dan bisa menyediakan input dan rekomendasi kepada dewan direksi dengan memperhatikan setiap persoalan keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

Komite audit memiliki peran dalam mengawasi proses dari laporan keuangan, agar memenuhi standar kebijaksanaan keuangan perusahaan. Jadi, secara tidak langsung komite audit juga memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Sesuai pada penelitian (Triani, 2006) komite audit pada 2001 berpengaruh positif terhadap *ERC* dan tahun 2002 berpengaruh negatif terhadap *ERC*. Sedangkan, menurut penelitian (Ros, 2021) komite audit berpengaruh negatif terhadap *ERC*.

Selain dua faktor diatas terdapat juga faktor *Corporate Response Coefficient (CSR)* yang mempengaruhi respon koefisien laba. Faktor ini adalah wujud tanggungjawab perusahaan untuk mengembangkan perekonomian berkelanjutan melalui tanggungjawab sosial perusahaan dalam aspek sosial, ekonomis dan lingkungan. Dalam *Corporate Soscial Responsibility (CSR)* terdapat dua orientasi bentuk program yaitu program internal dan eksternal. Program internal dapat berupa tindakan atas program dalam sebuah komunitas dan program eksternal meliputi nilai dan korporat yang digunakan dalam

mewujudkan perilaku yang seirama dengan lingkungan sosial dalam komunitas tersebut (Nayenggita et al., 2019:63).

Dalam sebuah perusahaan industri yang kegiatannya memproses barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi pasti memanfaatkan sumber daya di lingkungan, sehingga akan mempengaruhi lingkungan sekitar perusahaan. Meskipun keberadaan suatu perusahaan di lingkungan masyarakat juga membawa pengaruh positif terhadap keberlangsungan hidup masyarakat karena bisa memberi lapangan pekerjaan, menyediakan produk yang dibutuhkan konsumen, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan mendukung peningkatan ekonomi, adanya perusahaan industri dalam lingkungan masyarakat juga akan menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan bisa dalam bentuk pencemaran udara, tanah, air sehingga merugikan fisik dan lingkungan. Dengan terjadinya beberapa kasus pencemaran lingkungan akibat perusahaan industri, maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sangatlah penting.

Dulu kebanyakan perusahaan hanya mementingkan laba perusahaan tapi sekarang banyak perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan kegiatan sosial dan keseimbangan lingkungan. Sebagai bentuk dari pertanggungjawaban atas perbuatan tersebut, perusahaan perlu menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pihak pemerintah telah mengesahkan undang-undang Bab V pasal 74 dan pasal 66 ayat 2 bagian C yang berisi tentang

himbauan untuk semua perusahaan Perusahaan Perseroan (PT) agar melakukan pengungkapan *CSR* dan lingkungan.

Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada suatu entitas diharapkan mampu direspon positif oleh pelaku pasar karena penerapannya mampu meningkatkan citra positif dan memperkuat brand, membuka kerjasama baru dengan pihak lain dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Corporate Social Responsibility (CSR)* bisa digunakan perusahaan sebagai cara untuk bersaing dengan perusahaan lain. Saat ini seorang investor dalam pengambilan keputusan untuk investasi tidak cukup hanya berdasarkan kualitas laba, namun juga dengan pertimbangan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Sesuai dengan hasil penelitian Nymmo & Siregar (2018:36) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* dan menurut Wulandari & Herkulanus (2015:187) mengatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat sebuah perbedaan dalam hal obyek penelitian, dalam penelitian Nymmo & Siregar (2018) obyek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dan dalam penelitian Wulandari & Herkulanus (2015) menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam *The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG)*. Sedangkan pada penelitian sekarang memakai obyek

perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Terdapat juga perbedaan variabel antara penelitian terdahulu milik Nymmo & Siregar (2018) dengan penelitian sekarang. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen konservatisme akuntansi, Good Corporate Governance (GCG), opini audit dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), sedangkan penelitian sekarang mengganti variabel opini audit menjadi komite audit. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu milik Wulandari & Herkulanus (2015) adalah penggunaan jenis data sekunder yang berasal dari www.idx.co.id dengan metode purposive sampling dalam pengambilan sampelnya.

Berdasarkan pada penelitian Nymmo & Siregar (2018) dan Wulandari & Herkulanus (2015) peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada *Earnings Response Coefficient (ERC)* (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah konservatisme akuntansi, komite audit dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara parsial berpengaruh terhadap

Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 ?

2. Apakah konservatisme akuntansi, komite audit, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara simultan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, komite audit, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 ?
2. Mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, komite audit dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 ?

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat secara teoritis dan praktis dalam penelitian ini, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai rujukan atau acuan peneliti selanjutnya mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, komite audit dan *pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Earnings Response Coefficient (ERC)*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bias memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan untuk menyusun strategi dalam memaksimalkan kualitas laba perusahaan untuk menarik minat investor.

2. Manfaat Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berguna sebagai bahan pertimbangan bagi investor saat akan melakukan kegiatan investasi dengan melihat pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan *pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Earnings Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan yang akan diteliti berikut ini.

